



Gaya Bahasa pada Lirik Lagu “Bertaut” Karya Nadin Amizah

Dede Fadilatunisa *

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Pangeran, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan

Korespondensi penulis: ddfadilatunisa@gmail.com *

Abstract. *The lyrics of "Bertaut" by Nadin Amizah are rich with stylistic devices that deepen its emotional resonance and meaning. This study seeks to analyze the figurative language present in the song, highlighting its significance as a work of musical art. The song employs a variety of linguistic elements that powerfully transmit profound emotions to its audience. Utilizing a qualitative descriptive approach and content analysis methods, this research aims to identify and interpret the figurative language within the lyrics. The findings indicate that Nadin Amizah skillfully incorporates a range of figurative techniques—such as personification, metaphor, hyperbole, and repetition—which enhance both the emotional tone and overall meaning of the song. These stylistic elements not only enrich the lyrics but also reflect the emotional bond between the writer and her mother, which serves as the song's central theme. Ultimately, this study sheds light on how figurative language can effectively convey powerful messages and foster emotional connections in musical compositions.*

Keywords: *Figurative language, song lyrics, Bertaut, Nadin Amizah*

Abstrak. Lirik lagu "Bertaut" karya Nadin Amizah kaya akan berbagai gaya bahasa yang memperkuat pesan emosional serta makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tersebut. Sebagai salah satu karya musik yang memiliki kedalaman makna, "Bertaut" mengedepankan sejumlah elemen linguistik yang mampu menyampaikan emosi yang mendalam kepada pendengar. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi dan menginterpretasi gaya bahasa yang hadir dalam lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nadin Amizah memanfaatkan beragam gaya bahasa, seperti personifikasi, metafora, hiperbola, dan repetisi, yang berfungsi untuk memperkuat nuansa emosional serta makna dalam liriknya. Gaya bahasa ini tidak hanya memperindah lirik, tetapi juga mencerminkan hubungan emosional antara penulis dan ibunya, yang menjadi tema utama lagu ini. Penelitian ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana elemen-elemen gaya bahasa dapat digunakan secara efektif dalam karya musik, sehingga mampu menyampaikan pesan dan membangun koneksi emosional yang kuat dengan pendengar.

Kata kunci: Gaya, Bahasa, Lirik, Lagu, Nadin Amizah

1. LATAR BELAKANG

Lirik lagu adalah salah satu bentuk ekspresi seni yang mampu menyampaikan pesan, emosi, dan pemikiran penulisnya melalui kata-kata yang dipilih dengan cermat. Setiap lagu memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa, baik dari segi struktur, pilihan kata, maupun gaya penyampaiannya. Lirik lagu adalah bentuk karya sastra yang termasuk dalam kategori puisi. Menurut Siswantoro (2010: 23), lirik lagu sebagai sebuah genre puisi memiliki perbedaan yang signifikan dengan novel, drama, atau cerita pendek. Lirik lagu merupakan salah satu bentuk karya seni yang memadukan unsur musik dan kata-kata untuk menyampaikan pesan atau emosi tertentu. Lirik lagu sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial, serta gaya bahasa yang digunakannya.

Gaya bahasa dalam lirik lagu, sebagai bagian dari sastra lisan, memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman estetis dan makna yang mendalam bagi pendengarnya. Menurut Tarigan (2009), gaya bahasa dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, pertentangan, pertautan, dan perulangan. Sementara itu, Pradopo (2007) mengategorikan berbagai jenis bahasa kiasan, termasuk perbandingan (simile), metafora, perumpamaan epos, alegori, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki (synecdoche).

Gaya bahasa, atau yang sering disebut sebagai majas, memiliki berbagai jenis. Salah satunya adalah majas sindiran. Salah satu contoh karya lagu yang memiliki gaya bahasa khas dan menarik untuk dianalisis adalah lagu "*Bertaut*" yang diciptakan dan dibawakan oleh Nadin Amizah. Lagu ini, yang dirilis pada tahun 2020, berhasil mencuri perhatian masyarakat dengan lirik-liriknya yang puitis dan penuh emosi.

Gaya kebahasaan lirik lagu *Bertaut* tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian cerita dan emosi, tetapi juga mempengaruhi bagaimana pendengar merasakan dan memaknai pesan yang disampaikan. Teori sastra seperti gaya bahasa puisi, simbolisme, dan metafora digunakan untuk menganalisis gaya kebahasaan. Lirik gaya penulisannya sering kali menggunakan kiasan, seperti metafora dan personifikasi, yang menambah kedalaman makna dan memperkaya pengalaman estetis pendengarnya. Dalam hal ini, lirik lagu *Bertaut* menampilkan citraan dan bahasa yang kaya emosi sehingga menimbulkan resonansi emosi yang mendalam.

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang gaya bahasa, salah satu penelitian tentang gaya bahasa dalam lirik album lagu Nadin Amizah "Kalah Bertaruh": Kajian Hermeneutika Maguna Eliastuti, dkk (2020). Penelitian tersebut menghasilkan lirik-lirik lagu Nadin Amizah kaya akan berbagai ragam gaya bahasa, seperti personifikasi, antitesis, metafora, hiperbola, simile, anafora, asonansi, alegori, dan eufemisme.

Dengan melihat hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengkaji gaya bahasa dalam lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah, karena peneliti menganggap lirik lagu *Bertaut* memiliki gaya bahasa yang unik dan memiliki makna yang mendalam, dengan fokus pada penggunaan metafora, simbolisme, dan imaji dalam membentuk pesan dan pengalaman emosional yang terkandung dalam lagu tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Gaya bahasa adalah cara khas penulis atau pencipta lagu dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan emosi melalui bahasa. Keraf (2009) membagi gaya bahasa menjadi dua kategori utama: berdasarkan struktur bahasa (seperti repetisi dan klimaks) dan berdasarkan makna (seperti metafora, simile, dan personifikasi). Dalam lirik lagu, gaya bahasa berfungsi memperindah teks, mengekspresikan emosi, serta memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Lagu Bertaut karya Nadin Amizah menggambarkan hubungan emosional antara seorang anak dan orang tua, yang dikemas dengan bahasa puitis penuh makna. Gaya bahasa yang menonjol dalam lagu ini mencakup majas perbandingan (metafora dan simile), personifikasi, dan penegasan (repetisi dan klimaks). Penggunaan gaya bahasa ini menciptakan keindahan, kedalaman emosional, dan daya tarik estetika yang kuat.

Pendekatan analisis yang relevan meliputi analisis struktural (mengamati unsur-unsur intrinsik seperti diksi dan rima), semiotika (mengungkap makna simbolis), dan hermeneutika (menafsirkan makna berdasarkan konteks emosional). Melalui pendekatan ini, lirik Bertaut dapat dipahami sebagai karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga memiliki pesan universal tentang kasih sayang dan ikatan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang menjadi fokus utama penelitian ini ada pada analisis gaya bahasa dalam lirik lagu merupakan fokus utama penelitian ini. Dalam upaya ini, kami menggunakan metode analisis data yang berbentuk analisis konten atau analisis isi dari objek penelitian. Sumber data utama untuk studi ini adalah lirik lagu *bertaut* karya Nadin Amizah. Data juga dapat diperoleh dengan mendengarkan berulang-ulang, atau literatur yang relevan untuk mendukung analisis gaya bahasa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Sementara itu, analisis data menggunakan teknik identifikasi, klasifikasi, analisis deskriptif, dan interpretasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa adalah sebuah bentuk seni dalam berbahasa, yang mencakup penggunaan kata-kata dalam menulis atau percakapan dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca, seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1985). Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu, dengan fokus pada salah satu lagu yang di

populerkan Nadin Amizah yaitu *Bertaut*. Lirik lagu ini mengandung beragam gaya bahasa, khususnya majas yang akan dianalisis lebih mendalam.

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan merupakan majas yang digunakan untuk membandingkan satu objek dengan objek lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian terhadap lirik lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah mengidentifikasi beberapa majas perbandingan, antara lain metafora, simile, personifikasi, dan hiperbola. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai majas-majas tersebut.

1. Majas Metafora

Majas Metafora adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda yang menggunakan perumpamaan. Penggunaan majas metafora dalam lirik lagu *Bertaut* dapat dilihat pada data dibawah.

"Dan kau pangeranku, mengambil peran"

"Semuanya berenang di kepala"

"Menjawab saat ku bertanya"

"Melihatku berjuang sampai mati"

Dari data di atas dalam lirik "*kau pangeranku*" terdapat majas metafora karena menyamakan seseorang dengan pangeran tanpa menggunakan kata perbandingan. Pada lirik lagu kedua menggambarkan ide atau pikiran yang kacau atau berlarian di kepala dengan menyamakan pikiran-pikiran tersebut dengan sesuatu yang berenang, metafora ini memberikan gambaran yang lebih puitis tentang kebingungan dalam pikiran seseorang. Lirik ketiga menggambarkan seseorang yang menjadi jawaban atas pertanyaan, metafora ini menggambarkan peran seseorang yang memberikan pemahaman atau solusi dalam situasi tertentu. Pada lirik keempat menggambarkan perjuangan seseorang dalam menghadapi suatu tantangan sampai akhir yang mengidentifikasi komitmen dan keteguhan. Perjuangan di sini bukan hanya berjuang secara fisik, tetapi lebih pada sebuah perjalanan yang berlanjut sampai mencapai tujuan atau penyelesaian.

2. Majas Simile

Majas Simile adalah jenis majas perumpamaan yang membandingkan dua hal berbeda, tetapi memiliki kesamaan dalam beberapa aspeknya. Penggunaan majas simile dalam penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

"Ia menggonggong bak suara hujan"

"Hidup berjalan seperti bajinngan"

“Seperti landak yang tak punya teman”

“Seperti detak jantung yang bertaut”

Dari ketiga data diatas terdapat gaya bahasa perbandingan yaitu kata seperti. Pada kalimat pertama menggunakan kata *bak* untuk membandingkan suara gonggongan dengan suara hujan. Pada kalimat kedua *hidup berjalan seperti bajingan* digunakan untuk membandingkan hidup dengan bajingan, yang menggambarkan kehidupan yang penuh kekacauan, keras, atau tidak teratur. Pada kalimat kedua *Seperti landak yang tak punya teman* digunakan untuk membandingkan kehidupan atau kondisi kesendirian dengan landak yang identik dengan sifat soliter dan sulit bergaul karena duri-durinya. Sedangkan kalimat ketiga *Seperti detak jantung yang bertaut* digunakan untuk membandingkan keterhubungan atau keselarasan secara puitis.

3. Majas Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang menggambarkan benda mati atau objek yang tak hidup seolah-olah memiliki sifat dan karakteristik seperti manusia. Penggunaan majas personifikasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

“Ia menggonggong bak suara hujan”

“Saat tak tau arah kau disana”

“Nyawaku nyala kar’na denganmu”

Dari ketiga data diatas terdapat gaya bahasa majas personifikasi yaitu pada lirik pertama terdapat kata *menggonggong* memberikan sifat manusiawi (menggonggong) kepada sesuatu yang bukan manusia, yaitu hujan atau mungkin landak dalam konteks lagu ini. Pada lirik kedua jika kau di sana merujuk pada sesuatu yang abstrak seperti harapan, cinta, atau dukungan, maka itu memberikan sifat manusiawi pada konsep abstrak tersebut. Makna ungkapan ini bergantung pada konteks siapa atau apa yang dimaksud dengan kau. Sedangkan pada lirik ketiga kata *nyawa nyala* memberi sifat manusiawi (kemampuan menyala) pada sesuatu yang abstrak, yaitu nyawa.

4. Majas Hiperbola

Majas hiperbola adalah gaya bahasa yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan, dengan menekankan sifat melebih-lebihkan atau membesar-besarkan. Dalam penelitian ini, penggunaan majas ini dapat diidentifikasi melalui analisis data berikut.

“Sedikitku jelaskan tentangku dan kamu, agar seisi dunia tahu”

“Melihatmu kuat setengah mati”

Dari dua data diatas terdapat dua majas hiperbola yaitu pada frasa *agar seisi dunia tahu*, yang menunjukkan keinginan besar untuk mengungkapkan sesuatu secara luas, meskipun secara harfiah tidak mungkin seluruh dunia mengetahuinya. Gaya ini digunakan untuk menekankan perasaan atau niat yang mendalam. Sedangkan frasa *setengah mati* adalah ungkapan berlebihan yang digunakan untuk menegaskan kekuatan atau ketangguhan seseorang secara emosional. Gaya ini memberikan efek dramatis pada perasaan yang ingin disampaikan.

Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah sebuah majas yang menggambarkan dua objek yang berlawanan atau berkebalikan. Gaya bahasa pertentangan pada penelitian ini terdapat majas paradoks.

1. Majas Paradoks

Majas paradoks adalah gaya bahasa yang menyatakan dua hal yang saling bertentangan, namun keduanya tetap dapat dianggap benar dalam kenyataan. Penggunaan majas paradoks dalam penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

"Bun, kalau saat hancur, ku disayang"

"Menjadi gagah saat ku tak bisa"

Dari dua data di atas terdapat dua majas paradoks yaitu terdapat pada kontradiksi antara kondisi *ku tak bisa*(kelemahan atau ketidakmampuan) dengan menjadi gagah(keberanian atau kekuatan). Dua hal yang bertolak belakang ini digunakan untuk menyampaikan makna mendalam atau situasi emosional yang kompleks. Sedangkan pada kontradiksi antara kondisi hancur (keadaan buruk atau sulit) *dengan disayang* (kasih sayang yang biasanya hadir dalam situasi baik). Dua hal yang bertolak belakang ini digabungkan untuk menekankan makna mendalam atau ironi emosional.

Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah majas yang digunakan untuk menekankan sebuah ungkapan, gagasan, atau objek dalam kalimat. Gaya bahasa pada penelitian ini terdapat majas paralelisme dan majas klimaks.

2. Majas Paralelisme

Majas Paralelisme adalah majas penegasan yang menggunakan pengulangan kata atau frasa dalam satu kalimat untuk menekankan suatu informasi. Penggunaan majas paralelisme dalam penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

“Keras kepalaku sama denganmu”

“Caraku marah, caraku tersenyum”

Pada data diatas terdapat dua majas paralelisme yaitu terdapat kesamaan atau persamaan sifat antara pembicara dan orang yang dituju keras kepala, yang disampaikan dengan struktur sejajar sama dengan. Sedangkan pada lirik kedua terdapat pengulangan struktur kalimat yang sejajar *caraku...* untuk menekankan perbedaan atau variasi ekspresi emosi marah dan tersenyum. Paralelisme adalah bagian dari gaya bahasa perbandingan yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan antara dua hal.

3. Majas Klimaks

Majas Klimaks adalah gaya bahasa yang mengungkapkan sejumlah hal secara berurutan, dengan intensitas yang semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Penggunaan majas klimaks pada penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

“Apalagi saatku menjadi juara”

Pada lirik diatas terdapat majas klimaks yang menunjukkan peningkatan makna dari lirik sebelumnya *saat hancur disayang* menuju kondisi yang lebih baik atau puncak keberhasilan menjadi juara, sehingga menciptakan penekanan dan eskalasi makna.

Gaya Bahasa Pengulangan

Gaya bahasa perulangan, atau majas repetisi, adalah salah satu cara untuk melukiskan suatu keadaan dengan mengulang kata, frasa, atau maksud tertentu. Dalam penelitian ini, gaya bahasa pengulangan akan dianalisis dengan lebih mendalam melalui penggunaan majas repetisi.

4. Majas Repetisi

Majas repetisi adalah gaya bahasa yang mempergunakan pengulangan kata, frasa, atau klausa yang serupa dalam satu kalimat, klausa, atau paragraf. Penggunaan majas repetisi pada penelitian ini dapat dilihat pada data dibawah.

“Dan kau, dan semua yang kau tahu tentangnya”

Pada lirik diatas terdapat gaya bahasa pengulangan katadan digunakan untuk menekankan dua elemen yang terkait, yaitu kau dan semua yang kautahu tentangnya. Repetisi ini menciptakan penekanan emosional atau memberi kesan pentingnya kedua hal tersebut dalam konteks kalimat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah memiliki gaya bahasa yang puitis dan penuh makna emosional. Lagu tersebut didominasi gaya bahasa perbandingan yang sangat

memperngaruhi pesan yang disampaikan oleh Nadin Amizah. Majas yang sering muncul ialah majas metafora yang menggambarkan hubungan anak dan ibu. Selain itu pengulangan kalimat memperkuat makna dan emosi. Semua lirik lagu mengalir dengan lembut dengan pemilihan kata yang sederhana tetapi menyentuh, menjadikan lagu tersebut relevan dan mudah dipahami oleh pendengar. “Bertaut” adalah karya yang tidak hanya menyentuh perasaan, tetapi juga menggambarkan keindahan hubungan manusia melalui seni berbahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Eliastuti, M., Ayu, N. V. W., Putri, U. A., Candra, H. M., & Sibarani, F. P. A. (2023). Analisis gaya bahasa dalam lirik album lagu nadin amizah “kalah bertaruh”: kajian hermeneutika. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 3(2), 345-350.
- Haedariah, H., & Kasmarita, A. (2023). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Dalam Album “Manusia” Karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143-155.
- Keraf, G. (2005). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mirza, M., & Dita, R. (2022). Analisis Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu “Rumpang” Karya Nadin Amizah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(4), 40-45.
- Pradopo, R. D. (2007). *Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramdan, N. S. F., & Humaira, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu “Cinta Luar Biasa” Andmesh Kamelang. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 29-33.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.